

BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan mengenai tiga sub bab pokok bahasan, yaitu: a) kesimpulann, b) implikasi penelitian, c) saran-saran terkait dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada dua lembaga yaitu SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Negeri 1 Udanawu Blitar.

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data dan temuan penelitian, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Lingkungan alam asli yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah: 1) mengajak siswa pergi ke *mbelik* dan 2) pemanfaatan tanah atau debu.
2. Pemanfaatan Lingkungan sosial yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah: 1) mengajak siswa menjenguk teman atau guru yang sakit, 2) memberi bantuan siswa kurang mampu, dan 3) memberi bantuan warga sekitar sekolah yang kurang mampu.
3. Pemanfaatan Lingkungan buatan manusia yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah: 1) mushalla dan 2) perpustakaan.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritik

Hasil temuan penelitian ini yang terkait dengan pemanfaatan lingkungan alam asli, lingkungan sosial, dan lingkungan buatan manusia sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa telah mendukung dan memperkuat teori-teori sebelumnya, adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

a. Pemanfaatan Lingkungan alam asli yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

1) Mengajak siswa pergi ke *mbelik*

Pemanfaatan *mbelik* sebagai sumber belajar ini sesuai teori Muhammad Anwar H.M bahwa lingkungan alam adalah segala sesuatu yang tersedia dan terjadi di alam. Lingkungan alam asli adalah lingkungan yang masih belum banyak tersentuh oleh tangan manusia. Pemanfaatan lingkungan alam berupa *mbelik* ini juga sesuai dengan teori motivasi Keller yaitu perhatian. Salah satu usaha yang dapat dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam untuk menarik perhatian siswa yaitu dengan menggunakan sumber belajar lingkungan berupa *mbelik* tersebut. Siswa tidak akan bosan selama proses pembelajaran berlangsung karena tempatnya yang sejuk disertai dengan pemandangan berupa pepohonan di sekitarnya.

2) Pemanfaatan tanah atau debu

Berdasarkan teori Muhammad Anwar H.M contoh lingkungan alam asli yang dapat dijadikan sumber belajar misalnya hutan, gunung, danau, pantai, laut, sungai, dan sebagainya. Dari contoh lingkungan alam yang telah disebutkan, guru dapat menentukan dan menetapkan satu topik pilihan atau lebih dalam pembelajaran dan disesuaikan pula dengan topik yang dibahas. Ini juga sesuai dengan sumber belajar yang dimanfaatkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Udanawu. Guru Pendidikan Agama Islam di sini mengambil satu topik pilihan dalam pembelajaran yaitu bab tentang cara bersuci dari najis mughaladah dengan memanfaatkan sumber belajar berupa tanah yang suci. Anak-anak sangat antusias untuk mengikuti pelajaran karena mereka sendiri yang meminta guru untuk langsung mempraktikkan pelajaran yang sedang dibahas. Pemanfaatan sumber belajar ini juga sesuai dengan teori motivasi Keller yaitu kepuasan. Anak-anak akan merasa puas karena mereka dapat mempraktikkan pelajaran yang diinginkan. Perasaan ini dapat meningkatkan kepada perasaan percaya diri siswa nantinya dapat membangkitkan semangat belajar atau motivasi belajar siswa.

b. Pemanfaatan Lingkungan sosial yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

1) Mengajak siswa menjenguk teman atau guru yang sakit

Dari hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, dapat dilihat bahwa pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar dengan menjenguk teman yang sakit dalam meningkatkan motivasi belajar menguatkan teori Ngalim Purwanto bahwa lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Contoh lingkungan sosial ada di dalam lingkungan masyarakat. Hal ini bisa dilihat pada interaksi antara satu warga dengan warga lainnya seperti adanya kerja sama, bahu-membahu, dan gotong royong. Lingkungan sosial adalah lingkungan di mana padanya siswa dapat diajak untuk melihat aspek-aspek sosial (berhubungan dengan manusia atau masyarakat). Kegiatan ini juga sesuai dengan teori Keller yaitu keyakinan. Menurut Keller belajar dengan kerja sama akan meningkatkan motivasi karena siswa memiliki harapan positif untuk berhasil. Berdasarkan penelitian di lapangan para siswa antusias untuk melakukan kerja sama bahu-membahu mengumpulkan dana untuk menjenguk teman yang sakit.

2) Memberi bantuan siswa kurang mampu

Dari hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, dapat dilihat bahwa pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar dengan memberi bantuan siswa yang kurang mampu dapat meningkatkan

motivasi belajar siswa. Motivasi ini terbukti dari antusiasme siswa selama mengikuti pelajaran. Hasil penelitian ini menguatkan teori Ngalim Purwanto bahwa contoh lingkungan sosial ada di dalam lingkungan masyarakat. Hal ini bisa dilihat pada interaksi antara satu warga dengan warga lainnya seperti adanya kerja sama, bahu-membahu, dan gotong royong. Lingkungan sosial adalah lingkungan di mana padanya siswa dapat diajak untuk melihat aspek-aspek sosial (berhubungan dengan manusia atau masyarakat). Kegiatan memberi bantuan siswa yang kurang mampu dengan mengumpulkan dana ini termasuk bentuk kerja sama meringankan beban orang lain. Kegiatan ini dapat menumbuhkan jiwa sosial yang tinggi bagi siswa.

3) Memberi bantuan warga sekitar sekolah yang kurang mampu

Dari hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, dapat dilihat bahwa pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar dengan memberi bantuan warga sekitar sekolah yang kurang mampu dalam meningkatkan motivasi belajar menguatkan teori teori Keller yaitu keyakinan. Menurut Keller belajar dengan kerja sama akan meningkatkan motivasi karena siswa memiliki harapan positif untuk berhasil. Berdasarkan penelitian di lapangan para siswa antusias untuk melakukan kerja sama bahu-membahu mengumpulkan dana untuk memberikan sumbangan warga sekitar sekolah yang membutuhkan. Kegiatan ini dapat membawa dampak yang positif bagi siswa karena dapat membantu siswa untuk peka terhadap lingkungan sosialnya

sehingga nantinya dapat menyesuaikan diri dengan baik di tengah-tengah lingkungan masyarakat. Siswa juga dilatih untuk meningkatkan rasa syukur terhadap nikmat yang telah Allah Swt berikan karena masih banyak di luar sana orang yang yang kondisi ekonominya serba kekurangan.

c. Pemanfaatan Lingkungan buatan manusia yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

1) Mushalla

Dari hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, dapat dilihat bahwa pemanfaatan lingkungan buatan manusia berupa mushalla sebagai sumber belajar dalam meningkatkan motivasi belajar menguatkan teori Keller yaitu kesesuaian. Kesesuaian mengacu pada kepentingan apakah pembelajaran bermanfaat bagi siswa. Pembelajaran yang relevan adalah ketika pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa pada saat ini dan pada masa yang akan datang. Kesesuaian juga dapat diartikan sebagai keterkaitan atau kesesuaian antara materi pembelajaran yang disajikan dengan pengalaman belajar siswa. Dari kesesuaian ini otomatis dapat menumbuhkan motivasi belajar di dalam diri siswa karena siswa merasa bahwa materi pelajaran yang disajikan mempunyai manfaat langsung secara pribadi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Motivasi siswa akan bangkit dan berkembang apabila mereka merasakan bahwa apa yang dipelajari itu memenuhi kebutuhan pribadi, bermanfaat, serta sesuai dengan nilai

yang diyakini atau dipegangnya. Dengan memanfaatkan mushalla sebagai sumber belajar siswa akan dilatih secara langsung bagaimana cara menerapkan pelajaran yang telah diterangkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam. Praktik ini dilakukan agar para siswa dapat menerapkan tatacara shalat, adzan, iqamah, dan quthbah dalam kehidupan sehari-hari dan membawa manfaat baik di dunia maupun kehidupan di akhirat nanti.

2) Perpustakaan

Dari hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, dapat dilihat bahwa pemanfaatan lingkungan buatan manusia berupa perpustakaan sebagai sumber belajar meningkatkan motivasi belajar menguatkan teori Kokom Komalasari bahwa perpustakaan itu sebagai tempat membina minat dan bakat siswa, menuju belajar sepanjang hayat. Guru dapat memanfaatkan perpustakaan untuk pembelajaran dengan mempersiapkan tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa di perpustakaan. Pemanfaatan perpustakaan ini juga sesuai dengan teori Keller yaitu perhatian. Menurut Keller pembelajaran harus mendapatkan perhatian dari siswa. Ini terbukti Siswa harus memperhatikan pembelajaran supaya berhasil. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memanfaatkan perpustakaan ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dilihat dari antusiasme mereka selama mengikuti pelajaran. Antusiasme siswa membuat

mereka dapat memperhatikan setiap penjelasan yang diberikan guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Implikasi Praktis

- a. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan semangat, keyakinan, dan perhatian siswa dalam belajar mengikuti pembelajaran, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam berdampak secara langsung pada pengetahuan dan ketrampilan siswa, serta berdampak tidak langsung pada sikap spiritual dan sikap sosial siswa.
- c. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat berhasil karena didukung dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam dibagi menjadi dua dimensi yaitu *hardware* dan *software*. *Hardware* terdiri dari kepala sekolah, guru, dan siswa sedangkan *software* terdiri dari komitmen dan kompetensi. Faktor dari luar terdiri dari masyarakat sekitar dan wali murid.

C. Saran

1. Bagi Sekolah

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang dilaksanakan di SMP Alam Al-Ghifari dan SMP Negeri Udanawu belum dikatakan baik dan maksimal, karena masih banyak kendala dan kekurangan dalam

penerapannya, baik dari guru maupun dari siswa sendiri. Oleh karena itu Guru Pendidikan Agama Islam dan Kepala Sekolah serta guru yang lain sangat diperlukan kerjasama dan saling memberi dukungan, khususnya dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap siswa agar motivasi siswa dalam belajar meningkat sehingga sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa dapat tercapai secara dengan maksimal.

Dalam meningkatkan motivasi siswa sumber pemanfaatan sumber belajar yang berupa lingkungan tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat, setiap rencana pembelajaran disarankan agar faktor pendukungnya dalam pelaksanaan dikembangkan dengan maksimal, sehingga faktor penghambatnya disarankan untuk dievaluasi dan dicarikan solusi untuk meminimalisir dan menghilangkan kekurangan yang ada.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini hanya bersumber dari satu fenomena dalam lingkup yang kecil, yaitu dua lokasi penelitian. Agar diperoleh konsep-konsep, kategori-kategori yang lebih luas, dan dapat menjadi pendukung satu sama lain mengenai pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam, maka perlu dikembangkan kembali melalui penelitian lebih lanjut dengan melihat berbagai aspek yang terkait.